

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Karya yang akan dirancang termasuk dalam kluster karya *special event* berupa pelatihan medis darurat untuk para pemandu wisata. Berikut tahapan perancangannya:

3.1.1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam memperoleh informasi yang valid dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam studi ini, penulis menerapkan tiga teknik pengumpulan data utama, yaitu observasi dan wawancara. Ketiga metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam secara kontekstual mengenai situasi di lapangan serta pandangan dari para pemandu wisata dan komunitas di Kampung Sukagalih terkait ekowisata dan pelatihan medis darurat.

1) Observasi Lapangan

Observasi dilakukan secara langsung di kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak, dengan fokus pada Kampung Sukagalih, Dusun Pandan Arum, Desa Cipeuteuy, Sukabumi sebagai lokasi observasi utama. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman nyata terkait kondisi lingkungan sekitar, sifat medan, potensi risiko keselamatan, fasilitas yang ada, serta aktivitas operasional para pemandu wisata. Melalui pengamatan secara langsung, penulis dapat mengidentifikasi kebutuhan aktual di lapangan yang berkaitan dengan kompetensi pertolongan pertama dan kesiapsiagaan para pemandu.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan secara terstruktur untuk menggali informasi kualitatif secara mendalam mengenai kebutuhan pelatihan, tantangan keselamatan yang dihadapi pemandu wisata, serta tingkat pengetahuan mereka tentang prosedur dasar pertolongan pertama (P3K). Narasumber yang diwawancarai terdiri dari:

- a. Warga Kampung Sukagalih: Penulis melakukan wawancara dengan

beberapa warga, antara lain ada Pak Ade selaku ketua RT, Abah Wanto selaku pemandu wisata senior, dan Kang Abidin selaku pemandu wisata. Wawancara ini ditujukan guna mengetahui tingkat kesiapan mereka dalam menangani situasi darurat, pengalaman yang pernah dialami, serta permasalahan yang mereka temui selama memandu wisatawan yang datang.

- b. Narasumber Profesional: Penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Nur Sayidatunnisa selaku fasilitator sekaligus narasumber dalam acara Eko Siaga nantinya, dengan tenaga profesional yang ahli di bidang keselamatan dan pertolongan pertama, guna mendapatkan panduan teknis yang mengacu pada IFRC First Aid Guidelines (Internasional Federation of Red Cross and Red Crescent Societies, 2016). Masukan dari profesional tersebut berperan penting dalam memastikan desain pelatihan medis darurat pemandu wisata sesuai dengan standar internasional dan dapat diaplikasikan secara efektif dalam konteks lokal Kampung Sukagalih (International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies, 2016b).

3) *Focus Group Discussion (FGD)*

Selain melakukan observasi dan wawancara, penulis juga melakukan aktivitas FGD dengan para warga Kampung Sukagalih, dan ada beberapa tokoh masyarakat yang berbicara seperti Pak Ade, Abah Rokib, dan Pak Sugiri, FGD ini membahas beberapa pertanyaan seputar isu permasalahan atau pun hambatan yang terjadi di ekowisata sekitar Kampung Sukagalih.

Dengan mengobinasikan metode observasi, wawancara, dan FGD pengumpulan data ini mampu memperoleh data empiris yang komprehensif sekaligus memastikan bahwa rancangan pelatihan didasarkan pada kebutuhan nyata para pemandu wisata serta karakteristik kondisi lapangan yang ada. Pendekatan ini memperkuat relevansi, aplikabilitas, dan tujuan pengembangan kapasitas keselamatan dalam bidang ekowisata.

3.1.2 Metode Perancangan Karya

Metode perancangan karya Eko Siaga: Pelatihan Medis Darurat Pemandu Wisata, dikembangkan dengan menggunakan pendekatan multidisipliner yang memadukan teori andragogi, panduan hiking, komunikasi partisipatif, dan *event management*. Pendekatan ini dipilih agar karya yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai program pelatihan yang efisien, tetapi juga sesuai dengan ciri khas pemandu wisata alam serta lingkungan sosial di Kampung Sukagalih.

3.1.2.1 Perancangan Karya Eko Siaga

Perancangan karya Eko Siaga kemudian dijalankan melalui Model *Event Management* (Shone & Parry, 2019), yang terdiri dari lima tahap utama sebagai berikut:



Gambar 3. 1 *Event Management Activities*

Sumber: (Shone, Anton & Parry, 2019)

Berikut penjelasan masing-masing penjelasan dari lima *event management - activities* dalam pembuatan karya “Eko Siaga”:

1. *Objectives and Getting Started*

Pada tahap pertama terdapat dua hal yang harus dilakukan yang kemudian dikaitkan dengan Analisis SWOT, Konsep STP, dan *SMART Objectives*, yaitu:

a. *Operational Screening*

Tahap ini penulis melakukan analisis kebutuhan pelaksanaan Eko Siaga,

melalui pengamatan dan wawancara dengan tim dosen UMN dan dosen praktisi yaitu Bapak Bergas Adjie untuk menentukan urgensi pelatihan Eko Siaga dan kesesuaian Kampung Sukagalih sebagai lokasi pelaksanaan acara pelatihan Eko Siaga. Setelah itu, pada tahap ini penulis juga menentukan *objectives* dari tujuan pelaksanaan acara Eko Siaga ini.

b. *Financial Screening*

Tahap ini penulis, mulai melakukan penyusunan anggaran yang mencakup instruktur, konsumsi, logistik, peralatan medis, dokumentasi, dan kebutuhan bahan pendukung acara.

Hal ini dilakukan memastikan acara Eko Siaga dapat dijalankan secara realistik, efisien, dan memenuhi standar keamanan wisata alam.

2. *Planning*

Pada tahap kedua yaitu tahap perencanaan, di mana pada tahap ini terdapat beberapa penyusunan sistematis:

a) *Operational Planning*

Dalam tahap *operational planning* penulis mulai detail waktu dan lokasi acara, serta persiapan perlengkapan logistik yang diperlukan dan juga pembentukan tim panitia Eko Siaga yang akan bertugas pada hari pelaksanaan.

b) *Marketing Planning*

Dalam tahap *marketing planning*, penulis mulai merancang strategi pemasaran acara Eko Siaga dengan efektif dan relevan.

c) *Financial Planning*

Pada tahap ini, penulis memulai penyusunan rincian anggaran biaya (RAB) tetap yang diperlukan untuk acara Eko Siaga.

3. *Organising and Preparing the Event*

Pada tahap ketiga ini mencakup pengorganisasian tim pelaksana, pembekalan fasilitator, penyusunan SOP keamanan, serta penyiapan kebutuhan teknis pelatihan. Dalam tahap ini terdapat aspek penting, yaitu:

a) *Operational Activities*

Pada tahap ini, penulis melakukan komunikasi dan koordinasi kepada Ibu Nur selaku fasilitator acara Eko Siaga dan Pak Adjie selaku dosen praktisi dalam menyambut penyelenggaraan acara Eko Siaga, membahas dari teknis penjadwalan, tempat, dan persiapan perlengkapan acara pada saat Eko Siaga diselenggarakan.

b) *Security: Issues, Personnel and a Control Point*

Pada tahap ini, penulis menyiapkan rencana pengamanan pada saat acara Eko Siaga dilaksanakan, pengamanan dilakukan berkoordinasi dengan Ketua RT Kampung Sukagalih.

c) *Media Handling*

Penulis melakukan listing media lokal sekitar seperti Bogor dan Sukabumi guna sebagai wadah publikasi *press release* atau pun *soft news* acara Eko Siaga, lalu melakukan publikasi setelah acara Eko Siaga selesai dilaksanakan.

d) *Rehearsal and Briefings*

Pada tahap ini, penulis melakukan briefing dengan tim panitia Eko Siaga dan melakukan gladi bersih singkat untuk memastikan aspek teknis hingga non-teknis terpenuhi dan penyelenggaraan acara dapat berjalan dengan baik.

4. *Implementing: Running the Event*

Pada tahap keempat yaitu pelaksanaan pelatihan mencakup penyampaian materi, demonstrasi teknis pertolongan pertama medis darurat, praktik simulasi, diskusi studi Kasus, hingga evaluasi. Metode pelaksanaan pelatihan mengacu pada model *Experiential Learning. Collateral* seperti buku panduan “Jejak Aman di Ekwisita Sukagalih” digunakan sebagai alat bantu untuk memudahkan pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung terdapat juga beberapa collateral lainnya guna memenuhi syarat *collateral* acara.

5. *Divestment/Legacy*

Pada tahap akhir, dilakukan publikasi hasil kegiatan Eko Siaga melalui beberapa bentuk konten, yaitu soft-news, recap video, case study video, dan behind the scene video. Soft-news dipublikasikan melalui media online,

sedangkan konten video disebarluaskan melalui akun Instagram @ekowisata_sukagalih. Publikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi kegiatan, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam membangun Brand Identity ekowisata Kampung Sukagalih.

Melalui penyajian konten yang konsisten dan naratif, publikasi Eko Siaga diarahkan untuk memperkuat identitas Kampung Sukagalih sebagai destinasi ekowisata yang mengedepankan aspek keselamatan, profesionalisme pemandu, dan keberlanjutan. Selain itu, pengelolaan Media Relations melalui kerja sama dengan media online dan pemanfaatan media sosial menjadi strategi penting untuk memperluas jangkauan informasi dan membangun citra destinasi yang kredibel di mata publik, sehingga dapat meningkatkan awareness terhadap ekowisata Kampung Sukagalih (Alfdool, 2025).

3.2. Rencana Anggaran

Rencana anggaran biaya disusun untuk memastikan bahwa seluruh kebutuhan dan operasional acara dapat dikelola dengan efisien serta transparan. Berikut rincian rencana anggaran biaya (RAB) untuk karya Eko Siaga:



Tabel 3. 1 Rencana Anggaran Biaya (RAB) Eko Siaga

Rencana Anggaran Biaya (RAB)				
Klasifikasi	Uraian	Qty	Harga Satuan	Harga Total
Narasumber	1 Narasumber beserta 3 anggota tim	3	-	Rp.1.250.000
	Konsumsi (Makan siang & Makanan suguhan)	5	Rp.32.000	Rp.160.000
<i>Collateral Event</i>	Pin + ongkir	20	Rp.2.500	Rp.75.000
	Lanyard + ongkir	16	Rp.11.000	Rp.201.000
	Sticker (Vinyl A3, 5CM)	1	Rp.16.000	Rp.16.000
	Banner 80x200	1	Rp.50.000	Rp.50.000
	Totebag + ongkir	20	Rp.5.000	Rp.207.000
Desain Grafis	Desain untuk logo dan desain <i>collateral event</i>	-	Rp.300.000	Rp.300.000
Beli <i>Software editor</i>	Capcut Pro & Canva Pro		Rp.100.000	Rp.100.000
Konsumsi Peserta	Makanan ringan untuk peserta acara Eko Siaga	15	Rp.7.000	Rp.105.000
Perlengkapan stok P3K	P3K		Rp.57.650	Rp.115.300
	Oxygen	1	Rp.54.491	Rp.54.491
	Spray Lutut	2	Rp.83.500	Rp.167.000
Publikasi	Rilis Media	2	-	Rp.300.000
Operasional Teknis	Dana Darurat	-	Rp.300.000	Rp.300.000
Total Pengeluaran	Rp3.400.791			

3.1.2.2 *Experiential Learning*

Acara Eko Siaga menggunakan pendekatan *Experiential Learning* yang dikemukakan oleh David Kolb. Pendekatan ini sesuai dengan karakter pelatihan Eko Siaga yang bersifat praktik secara langsung. Model ini memandang proses belajar sebagai siklus yang melibatkan pengalaman, refleksi, pembentukan konsep, dan penerapan kembali, sehingga peserta tidak hanya memahami teori yang disampaikan melainkan juga mampu dalam mengaplikasikannya dengan tepat.

Terdapat empat tahap utama dalam perancangannya:

1) *Concrete Experience*

Pada tahap ini, pelatihan dirancang untuk memberikan pengalaman secara langsung kepada para pemandu wisata yang ada di Kampung Sukagalih melalui simulasi insiden yang mungkin akan terjadi ketika aktivitas trekking berlangsung. Tahap ini dijadikan dasar dalam membekali pemahaman awal terhadap dinamika situasi darurat dan mendorong para peserta Eko Siaga untuk terlibat secara aktif.

2) *Reflective Observation*

Setelah aktivitas simulasi, peserta diarahkan untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman simulasi yang telah dipaparkan. Proses refleksi ini dilakukan oleh Ibu Nur yang membawakan pelatihan. Dalam tahap ini, para pemandu wisata mengevaluasi diri, memahami penyebab kesalahan, dan membandingkan tindakan yang diambil dengan prosedur penanganan yang ideal sesuai dengan SOP.

3) *Abstract Conceptualization*

Tahap selanjutnya, para pemandu wisata diberikan materi mengenai prinsip dasar pertolongan pertama, pengelolaan risiko, Teknik stabilisasi cedera, serta standar keselamatan wisata. Materi disampaikan melalui demonstrasi yang dilakukan oleh Ibu Nur dan Suster Linda selaku tim fasilitator, dilengkapi juga dengan sesi diskusi, dan studi kasus singkat.

4) *Active Experimentation*

Pada tahap ini merupakan penerapan ulang konsep dari Ibu Nur selaku fasilitator melalui simulasi tingkat lanjut. Dengan melalui tahap ini, para pemandu wisata diuji pemahaman yang telah dibentuk pada tahap sebelumnya dan mengembangkan kemampuan pemandu wisata dalam mengambil keputusan cepat dan tepat.

3.1.2.3 Pemandu Wisata Kampung Sukagalih

Pemandu wisata Kampung Sukagalih yang nantinya akan menjadi peserta dalam acara Pelatihan Eko Siaga, penulis menentukan terdapat 15 pemandu wisata yang akan mengikuti acara pelatihan Eko Siaga pada hari pelaksanaan.

3.3. Target Luaran/Publikasi/HKI

Dengan mengacu pada metode perancangan dan implementasi kegiatan yang telah diuraikan sebelumnya, karya Eko Siaga: Pelatihan Medis Darurat Pemandu Wisata menghasilkan berbagai produk yang bersifat dokumentasi, informasi, dan promosi. Produk ini mencakup elemen visual acara, bahan pendukung kegiatan, saluran publikasi, serta arsip resmi yang dapat digunakan sebagai catatan atau alat penyebaran program.

Produk pertama adalah identitas acara, yakni logo dan komponen visual yang mewakili kegiatan Eko Siaga. Identitas ini kemudian diaplikasikan pada berbagai bahan pendukung acara, seperti Buku Panduan, *sticker*, *banner*, pin, *lanyard*, *totebag*, yang digunakan selama pelaksanaan acara.

Produk kedua adalah konten promosi yang disebarluaskan melalui berbagai kanal komunikasi. Media yang diciptakan meliputi poster digital, infografis, video *reels*, *Instagram Story*, serta konten *carousel* yang dirancang untuk menjangkau khalayak dengan lebih optimal. Seluruh konten ini dipublikasikan melalui dua saluran utama, yaitu akun Instagram dan *WhatsApp Group* para pemandu wisata di Kampung Sukagalih, sehingga informasi tentang acara Eko Siaga dapat disampaikan secara tepat. Di samping itu, sebuah *soft-news* juga disiapkan dan dikirim ke media cetak untuk memperluas jangkauan kegiatan melalui berita *online*.

Arsip kegiatan menjadi produk selanjutnya. Seluruh rangkaian pelaksanaan Eko Siaga direkan dan disimpan melalui gambar, rekaman video, serta catatan lapangan. Arsip tersebut kemudian diolah menjadi beberapa konten, seperti video kompilasi acara, video *behind the scene* acara, dan video *case study*. Seluruh arsip ini akan diunggah melalui akun Instagram @ekowisata_sukagalih sebagai *owned media*, serta didukung oleh publikasi dari media cetak sebagai bentuk *paid/earned media*. Secara umum, rangkaian produk ini diharapkan tidak hanya berperan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan, tetapi juga sebagai sarana sosialisasi, edukasi, dan promosi jangka panjang bagi program keselamatan wisata alam di Kampung Sukagalih. Selain itu, beberapa materi visual seperti logo, infografis, ataupun materi publikasi yang berpotensi diajukan sebagai HKI untuk menjamin keberlanjutan dan perlindungan karya Eko Siaga.